

Penyusunan Laporan Keuangan Aplikasi Excel Macro Berbasis SAK EMKM pada Koperasi Unit Desa

Preparation of Financial Statements Using an Excel Macro Application Based on SAK EMKM at Village Unit Cooperative

Dinda Aprilia Maulidina¹
Aisyah Vanadia Rubianto²
Sutrisno³

^{1,2,3} Akuntansi Manajemen,
Akuntansi, Politeknik Negeri
Malang.

Surel Korespondensi:
apriadiinda0422@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain penyusunan laporan keuangan Koperasi Unit Desa X menggunakan aplikasi Excel macro berbasis SAK EMKM serta mengetahui kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sistem pencatatan keuangan koperasi semi manual dan belum mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku dengan output berupa neraca dan laporan sisa hasil usaha. Laporan keuangan yang berhasil disusun sesuai standar adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Selain itu, hasil analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang kurang baik, rasio solvabilitas memiliki hasil cukup baik dan rasio profitabilitas secara umum memiliki hasil kurang baik.

Kata kunci: SAK EMKM, Excel macro, koperasi, laporan keuangan, rasio keuangan

Abstract

This study aims to design the preparation of financial statements for Village Unit Cooperative X using an Excel macro-based application in accordance with SAK EMKM, and to assess the financial performance based on the prepared financial statements. Data collection techniques used in the research included interviews and documentation. The data used were primary data. Based on the results it can be concluded that the cooperative's financial recording system is semi-manual and does not yet follow the generally accepted accounting principles, with outputs limited to a balance sheet and an income statement. The financial statements successfully prepared according to the standards include the statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements (CALK). In addition, the results of financial performance analysis using liquidity ratios show poor conditions, solvency ratios have good results and profitability ratios generally have poor results.

Keywords: SAK EMKM, Excel macro, cooperative, financial statements, financial ratios

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha di Indonesia memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di sektor ekonomi mikro. Namun, tantangan yang dihadapi oleh koperasi, terutama dalam aspek penyusunan laporan keuangan, masih sangat kompleks. Banyak koperasi belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Koperasi Unit Desa (KUD) X merupakan entitas usaha mikro yang menghadapi permasalahan serupa. Meskipun memiliki beragam unit usaha yang aktif, laporan keuangan yang disusun masih bersifat semi-manual dan tidak terstruktur sesuai dengan siklus akuntansi yang berlaku, serta belum mengacu pada SAK Indonesia untuk EMKM (2022).

Penelitian ini muncul untuk membantu koperasi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan pendekatan yang sederhana, efisien, namun tetap sesuai dengan standar. SAK EMKM yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2018 dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mempermudah entitas mikro dan kecil dalam menyusun laporan keuangan. Standar ini terdiri dari tiga laporan utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Menurut SAK Indonesia untuk EMKM (2022), kriteria entitas yang dapat menggunakan SAK EMKM antara lain adalah usaha yang tidak memiliki kewajiban mempertanggungjawabkan sumber daya kepada publik secara luas, yang meliputi usaha perseorangan, koperasi, maupun perseroan terbatas (PT) dalam skala kecil.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas kendala UMKM dan koperasi dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar, seperti yang dilakukan oleh Lestari et al. (2023), yang menemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memahami atau belum memiliki kemampuan teknis dalam menerapkan SAK EMKM. Selain itu, studi oleh Yasin & Sari (2021) menunjukkan bahwa *Microsoft Excel Macro* dapat digunakan sebagai alat bantu dalam otomatisasi proses akuntansi yang efisien dan mudah diakses oleh entitas kecil. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengimplementasikan *Excel Macro* dalam konteks koperasi multiunit seperti KUD X.

Mayoritas penelitian masih bersifat konseptual atau terbatas pada simulasi data akuntansi sederhana. Berdasarkan penelitian Korompis et al. (2021), research gap terletak pada kurangnya penelitian terapan yang menyusun dan menganalisis laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dengan alat bantu berupa Excel Macro. Sementara itu, phenomena gap ditunjukkan oleh kenyataan bahwa meskipun SAK EMKM telah berlaku selama lebih dari lima tahun, penerapannya masih sangat terbatas di kalangan koperasi dan UMKM karena keterbatasan sumber daya, teknologi, dan pemahaman terhadap standar tersebut.

Beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang sejalan dengan kondisi tersebut. Hastin (2022) menemukan bahwa UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku akibat rendahnya pemahaman pemilik usaha, meskipun laporan keuangan berhasil disusun menggunakan Microsoft Excel. Temuan serupa juga disampaikan oleh Hermansyah & Sutjahyani (2023) serta Lestari et al. (2023), yang menunjukkan bahwa keterbatasan pemanfaatan teknologi dan pemahaman SAK EMKM menyebabkan penyusunan laporan keuangan belum dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, walaupun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat dihasilkan melalui pendampingan peneliti.

Terdapat penelitian dengan hasil yang tidak sepenuhnya sejalan. Hastin (2022) menunjukkan bahwa meskipun proses pencatatan belum optimal, hasil analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas UMKM berada pada kondisi yang baik. Selain itu, Febriyani et al. (2024) menemukan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM mampu memberikan dampak positif terhadap kepatuhan pajak dan keberlangsungan usaha, meskipun sebelumnya entitas belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penerapan SAK EMKM sangat dipengaruhi oleh karakteristik usaha, metode pencatatan, serta dukungan sistem yang digunakan.

Di sisi lain, penelitian Kartika (2024) menunjukkan hasil yang relatif berbeda, di mana penggunaan aplikasi akuntansi UKM berbasis smartphone mampu mempermudah pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara real time serta meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada kemudahan penggunaan aplikasi digital dan belum mengkaji secara spesifik kesesuaian laporan keuangan dengan SAK EMKM maupun pengembangan sistem yang dapat disesuaikan dengan karakteristik koperasi atau UMKM multiunit usaha.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengembangan sistem penyusunan laporan keuangan koperasi berbasis SAK EMKM menggunakan *Microsoft Excel Macro* yang dirancang khusus untuk entitas koperasi multiunit. Dengan menggunakan data transaksi nyata dari KUD X pada triwulan Juni–Agustus 2024, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis melalui otomatisasi proses akuntansi, tetapi juga menawarkan model pelaporan keuangan yang dapat direplikasi oleh koperasi lain dalam kondisi serupa.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendesain sistem penyusunan laporan keuangan koperasi berbasis SAK EMKM menggunakan *Excel Macro*, serta, menganalisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan laporan keuangan yang telah dihasilkan sesuai dengan Permenkop-UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi koperasi dalam meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan dan akuntabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi sebagai Pilar Ekonomi Rakyat

Koperasi merupakan badan usaha yang berasaskan kekeluargaan dengan prinsip demokrasi ekonomi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, koperasi dijelaskan sebagai institusi yang mampu memenuhi aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat secara kolektif. Koperasi didirikan sebagai wadah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan anggota serta masyarakat melalui pemanfaatan dan pengembangan kemampuan ekonomi, penguatan basis ekonomi rakyat, dan penerapan nilai kebersamaan serta demokrasi yang berlandaskan hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. Jenis koperasi yang umum dijumpai meliputi Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), dan koperasi sekolah, yang beroperasi sesuai segmentasi keanggotaannya (Rozy et al., 2023).

Akuntansi dan Kebutuhan Laporan Keuangan

Akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi yang mencatat, mengklasifikasikan, dan menyajikan transaksi ekonomi secara sistematis. Laporan keuangan merupakan hasil dari siklus

akuntansi dan menjadi alat utama dalam menyampaikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan untuk pengambilan keputusan (Marina et al., 2017). Dalam konteks koperasi, akuntansi menjadi sarana transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada anggota.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

SIA menyediakan mekanisme pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan untuk keperluan pengambilan keputusan dan pengendalian internal. Peran sistem informasi akuntansi, menurut (Marina et al., 2017), adalah sebagai alat pengendalian internal yang mengumpulkan dan menyimpan data keuangan, mendukung pengambilan keputusan manajemen, serta mengendalikan seluruh aspek perusahaan guna meminimalkan potensi kecurangan dan menciptakan manajemen yang sehat. Menurut Halim (2022), elemen penting dalam SIA mencakup prosedur kerja, perangkat lunak, pengguna sistem, serta kontrol keamanan.

Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Permenkop No 2 Tahun 2024

Laporan keuangan koperasi harus disusun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan yang secara khusus mengatur penyelenggaraan koperasi. Berdasarkan Permenkop No 2 Tahun 2024, koperasi yang menjalankan kegiatan usaha di bidang simpan pinjam diwajibkan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP). Sementara itu, koperasi yang bergerak di sektor riil menggunakan standar akuntansi yang ditetapkan oleh instansi pembina sektor usaha terkait. Dalam hal instansi pembina sektor usaha belum menetapkan standar akuntansi khusus bagi koperasi sektor riil, maka koperasi diperkenankan menyusun kebijakan akuntansi dengan mengacu pada SAK EP atau Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Koperasi sektor riil yang dimaksud antara lain meliputi Koperasi Unit Desa dengan unit usaha perdagangan pupuk dan hasil pertanian, koperasi konsumen, koperasi produsen seperti koperasi peternak sapi perah, serta koperasi yang bergerak di bidang jasa non-keuangan.

SAK EMKM dan Kebutuhannya di UMKM

SAK EMKM merupakan pedoman akuntansi yang disusun secara ringkas dan ditujukan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Dalam penerapannya, standar ini mensyaratkan penyusunan tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan (SAK Indonesia untuk EMKM, 2022). Penyusunan standar ini bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan internal usaha. Hasil penelitian Lestari et al. (2023) mengungkapkan bahwa implementasi SAK EMKM berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pencatatan serta keteraturan pengelolaan keuangan UMKM.

Microsoft Excel Macro sebagai Alternatif Teknologi

Penerapan teknologi sederhana seperti Microsoft Excel Macro terbukti mampu menjawab keterbatasan UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Fitur macro dalam Excel berbasis VBA memungkinkan otomatisasi proses penginputan dan pelaporan keuangan, sehingga mengurangi beban kerja manual dan meningkatkan efisiensi (Yasin & Sari, 2021). Septiana & Djasuli (2024)

menekankan bahwa Excel Macro juga lebih mudah diakses, dipahami serta dapat mengefisiensikan pekerjaan.

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengukur keberhasilan manajerial dan keberlanjutan koperasi. Penilaian dilakukan dengan tiga jenis rasio, yakni likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Berikut 3 jenis rasio keuangan menurut Telaumbanua & Harefa (2023) yang selaras dengan Permenkop-UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

1. Rasio Likuiditas : Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

- a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = (\text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}) \times 100\%$$

Tabel 1. Standar Penilaian Koperasi Berprestasi (Rasio Likuiditas)

Rasio dan Standar Penilaian			
No	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)		Nilai
1	200% < 250%	100	Sangat baik
2	175% < 200%	75	Baik
3	150% < 175%	50	Cukup baik
4	125% < 150%	25	Kurang baik
5	< 125% atau > 325%	0	Tidak baik

Sumber: 06/Per/M.KUKM/V/2006, 2006

2. Rasio Solvabilitas : Rasio ini digunakan untuk menilai besaran hutang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

- a. *Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt to Total Asset} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Utang} / \text{Ekuitas})$$

Tabel 2. Standar Penilaian Koperasi Berprestasi (Rasio Solvabilitas)

Rasio dan Standar Penilaian				
No	<i>Debt to Assets Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>		Nilai
1	< 40%	< 70%	100	Sangat baik
2	> 40% < 50%	> 70% < 100	75	Baik
3	> 50% < 60%	> 100% < 150	50	Cukup baik
4	> 60% < 80%	> 150% < 200	25	Kurang baik
5	> 80%	> 200%	0	Tidak baik

Sumber: 06/Per/M.KUKM/V/2006, 2006

3. Rasio Profitabilitas : Rasio ini menunjukkan efektifitas yang dihasilkan dari pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

- a. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = (\text{SHU} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$$

- b. *Return on Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset (ROA)} = (\text{SHU} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return On Equity (ROE)} = (\text{SHU}/\text{Ekuitas}) \times 100\%$$

Tabel 3. Standar Penilaian Koperasi Berprestasi (Rasio Profitabilitas)

Rasio dan Standar Penilaian					
No	NPM	ROA	ROE		Nilai
1	> 15%	> 10%	> 21%	100	Sangat baik
2	10% < 15%	7% < 10%	15% < 21%	75	Baik
3	5% < 10%	3% < 7%	9% < 15%	50	Cukup baik
4	1% < 5%	1% < 3%	3% < 9%	25	Kurang baik
5	< 1%	< 1%	< 3%	0	Tidak baik

Sumber: 06/Per/M.KUKM/V/2006, 2006

METODE

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Koperasi Unit Desa (KUD) X, yang berlokasi di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Koperasi ini terdiri dari beberapa unit usaha seperti Unit Tebu Rakyat, Unit Pupuk, PPOB, Simpan Pinjam Induk dan Cabang, Angkutan, Cucian Mobil, Persewaan Toko, hingga Percetakan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terapan, yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan praktis di lapangan dengan menggunakan teori dan konsep ilmiah. Fokus penelitian ini adalah penerapan konsep akuntansi dan teknologi sederhana untuk meningkatkan mutu laporan keuangan koperasi secara nyata.

Sumber Data dan Data yang Dibutuhkan

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengelola koperasi serta mencakup informasi umum koperasi, unit bisnis, sistem pencatatan keuangan, laporan keuangan yang telah dibuat, profil koperasi, struktur organisasi, daftar akun, bukti transaksi, daftar aset, neraca awal.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara: teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi koperasi secara langsung dari narasumber.
2. Dokumentasi: teknik ini dilakukan dengan cara mengakses informasi dari dokumen yang telah tersedia sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari transaksi keuangan diolah menjadi laporan keuangan menggunakan pendekatan siklus akuntansi. Setiap

hasil pengolahan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi keuangan koperasi secara aktual dan menyeluruh.

Teknik Analisis Data

Proses analisis mencakup beberapa tahapan:

1. Pengumpulan Data: Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas koperasi.
2. Evaluasi Sistem: Menilai sistem pelaporan yang telah digunakan koperasi sebelumnya untuk mengetahui kelemahannya.
3. Desain Excel Macro: Merancang sistem akuntansi berbasis Excel Macro yang disesuaikan dengan kebutuhan koperasi dan mengikuti siklus akuntansi serta standar SAK EMKM. Proses ini melibatkan pengembangan form input, alur transaksi, dan rancangan hasil *output* berupa laporan keuangan.
4. Uji Coba Sistem: Mengimplementasikan desain Excel Macro secara menyeluruh mulai dari input data akun, jurnal transaksi, penyesuaian, hingga menghasilkan tiga laporan keuangan utama: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KUD X saat ini belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dibuat masih sederhana. Dalam rangka mempertanggungjawabkan atas dana yang masuk pada kas KUD, KUD haruslah menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk terwujudnya akuntabilitas dan transparansi KUD. Hal ini dapat meningkatkan para anggota, karyawan, pengurus dan pengawas koperasi, serta dapat mendorong untuk memperbanyak anggota koperasi.

Uraian Sistem Akuntansi yang Diterapkan KUD

KUD X menerapkan sistem akuntansi semi manual, yaitu gabungan pencatatan manual dan pemanfaatan perangkat lunak akuntansi sederhana berbasis Microsoft Excel. Sistem ini belum sepenuhnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya SAK EMKM, melainkan lebih pada praktik umum koperasi dan pengalaman staf keuangan.

Pencatatan transaksi dimulai dari pembuatan bukti transaksi oleh kasir yang dicatat dalam buku kas harian, kemudian diarsipkan secara digital. Pada akhir bulan, bukti transaksi diserahkan kepada juru buku untuk disusun dalam jurnal menggunakan program akuntansi internal koperasi. Program tersebut dapat menghasilkan jurnal umum, buku besar, neraca, dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), namun belum mendukung penyusunan buku pembantu piutang, aset tetap, maupun rekap transaksi otomatis.

Unit simpan pinjam adalah satu-satunya unit yang menyusun laporan keuangan mandiri setiap akhir bulan, dengan 40% dari SHU disetorkan ke koperasi induk. Sementara unit lain seperti PPOP, percetakan, dan cuci mobil hanya menyeter nominal tetap tanpa menyusun laporan keuangan secara mandiri. Dari sisi aset tetap, penyusutan dilakukan secara manual dalam durasi perhitungan setahun sekali menggunakan Excel biasa. Kelemahan perhitungan tersebut terletak pada nilai penyusutan yang seringkali selisih dengan nilai sesungguhnya.

Dalam pelaporan utang-piutang, nominal yang tertampil hanya nominal total yang tanpa ada rincian nama debitur atau kreditur, termasuk piutang lama yang tidak tertagih tetap dimunculkan didalam laporan keuangan. Selain itu, penomoran dokumen seperti nota penjualan belum terstruktur sehingga menyulitkan pelacakan transaksi. Semua transaksi dicatat manual dalam buku kas dan diinput ulang ke Excel. Laporan keuangan disusun secara bulanan untuk evaluasi internal dan tahunan untuk Rapat Akhir Tahun (RAT) dengan *output* neraca dan laporan SHU.

Evaluasi Sistem Akuntansi yang Diterapkan KUD

Berdasarkan hasil analisis, sistem akuntansi yang diterapkan oleh KUD X masih memiliki sejumlah keterbatasan, baik dalam hal kesesuaian terhadap standar akuntansi, kelengkapan dokumentasi, keakuratan pencatatan, maupun efisiensi pelaporan. Sistem yang digunakan belum sepenuhnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum mencerminkan prinsip akuntansi yang andal dan representatif.

Dokumentasi transaksi seperti bukti kas masuk, kas keluar, dan nota penjualan telah tersedia, namun belum disertai sistem penomoran yang terstruktur, terutama pada nota penjualan. Hal ini menyulitkan proses pelacakan transaksi dan meningkatkan risiko kesalahan pencatatan. Proses pencatatan masih dilakukan secara manual dalam buku tulis sebelum dipindahkan ke Microsoft Excel, yang menyebabkan potensi duplikasi atau kehilangan data. Selain itu, tidak adanya buku pembantu utang-piutang menjadikan laporan hanya mencatat total saldo tanpa rincian debitur atau kreditur.

Perhitungan penyusutan aset tetap juga masih dilakukan secara manual sekali dalam setahun. Keterbatasan ini mengakibatkan ketidaksesuaian antara nilai buku dan akumulasi penyusutan yang semestinya, sehingga dapat memengaruhi keakuratan nilai aset. Dalam hal pelaporan, hanya unit simpan pinjam yang mampu menyusun laporan keuangan sendiri, sedangkan unit usaha lainnya hanya menyetor dana secara tetap setiap bulan tanpa laporan individual.

Keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia turut memengaruhi efektivitas sistem, karena koperasi hanya menggunakan software sederhana dengan satu orang juru buku yang mengelola seluruh proses pelaporan. Hal ini menunjukkan pentingnya perbaikan sistem akuntansi secara menyeluruh guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan koperasi.

Usulan Kebijakan Akuntansi

Berdasarkan evaluasi mengenai sistem akuntansi yang telah diterapkan KUD. Peneliti memiliki beberapa usulan kebijakan akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas, beberapa usulan perbaikan diajukan. Berikut adalah usulan kebijakan akuntan:

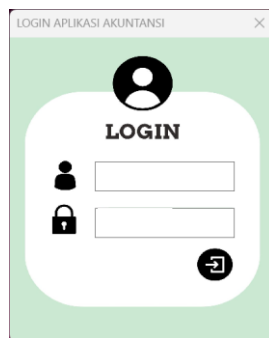
1. Pencatatan transaksi disarankan menggunakan metode akrual basis sesuai SAK EMKM. K
2. Nama dan kode akun perlu dirinci untuk memudahkan pemahaman kondisi keuangan tiap akun.
3. Penomoran transaksi perlu dilakukan secara sistematis agar mempermudah pelacakan data.
4. Dalam perhitungan penyusutan, koperasi sebaiknya menerapkan metode garis lurus dengan mengurangi nilai sisa dari harga perolehan, lalu dibagi umur ekonomis.

5. Pencatatan persediaan, disarankan menggunakan metode rata-rata agar perhitungan Harga Pokok Penjualan lebih akurat, terutama saat terjadi fluktuasi harga.
6. Piutang lama yang tidak tertagih perlu dihapuskan dan dicadangkan sebagai kerugian piutang. Penghapusan ini dicatat melalui jurnal cadangan kerugian piutang, dengan tujuan agar laporan keuangan lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.
- 7.

Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Excel Macro

Aplikasi Excel Macro yang dikembangkan telah melalui proses uji kelayakan oleh ahli IT pada tanggal 23 Mei 2025. Hasil uji menunjukkan bahwa aplikasi dinyatakan layak dari segi fungsi, kebahasaan, dan tampilan visual. Aplikasi ini mampu memenuhi kebutuhan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memiliki desain antarmuka yang informatif dan menarik. Berdasarkan hasil tersebut, aplikasi Excel Macro ini siap digunakan sebagai alat bantu dalam proses penyusunan laporan keuangan koperasi. Adapun prosedur pengoperasian aplikasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Buka aplikasi excel macro, kemudian login menggunakan username serta password yang telah tersedia.



Gambar 1. Login

Sumber: Data Diolah (2024)

- Klik tombol icon  pada gambar login untuk masuk kehalaman utama aplikasi.
2. Setelah berhasil login akan muncul halaman utama pada aplikasi excel macro.



Gambar 2. Menu Utama

Sumber: Data Diolah (2024)

Usulan menu utama ini berisikan menu daftar usaha yang berisi nama usaha, alamat serta nomor telepon, periode usaha dalam pembuatan laporan keuangan, data akun, data master, persediaan, aset tetap, input transaksi serta laporan yang dihasilkan.

3. Sebelum menginput transaksi, pengguna dapat memasukkan kelengkapan data pada menu daftar akun, data master, persediaan serta aset tetap.

A. Data Akun

KODE	NAMA AKUN	JENIS	SA DEBIT	SA KREDIT
100000		Head Account		
110000		Head Account		
111000		Kas Tunai		
112000		Bank		
113000		Head Account		
113001		Piutang		
113002		Piutang		
113003		Piutang		
113004		Piutang		
113005		Piutang		
113006		Piutang		
113007		Piutang		
114000		Head Account		
114001		Persediaan		
114002		Persediaan		
114003		Persediaan		
114004		Persediaan		
114005		Persediaan		
115000		Head Account		

Gambar 3. Data Akun

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan gambar diatas, isi dari tombol daftar akun meliputi tanggal cut-off. Tanggal yang diisi adalah tanggal neraca awal yang dimasukkan didalam daftar akun. Pengisian tanggal ini dilakukan dengan cara mengklik tombol **TANGGAL CUT-OFF** kemudian akan muncul dialog box tanggal. Pilih tanggal kemudian klik okay. Setelah tanggal terisi, maka pengguna dapat memasukkan kode akun, nama akun, jenis, SA Debet (Saldo Awal Debet), SA Kredit (Saldo Awal Kredit) dengan cara mengklik tombol **Input Data**. Setelah selesai mengisi pada userform pilih tombol simpan. Pada saat selesai mengisi seluruh akun dan saldo awal pastikan nominal pada cek balance neraca sama antara debet dan kredit. Untuk Kembali kemenu utama, silahkan pilih icon . Sedangkan icon digunakan untuk masuk ke dalam sheet link account. Sheet ini digunakan untuk mengatur jurnal yang terkait dengan nomor bukti yang telah dibuat.

B. Data Master

Halaman ini berguna untuk mengatur nama customer, supplier, piutang lainnya, utang lainnya, barang yang terjual, pajak yang dikenalan (Pajak Pertambahan Nilai (PPN)), bunga atas piutang dan utang lainnya serta kode kas dan bank yang digunakan dalam transaksi. Berikut adalah tampilan halaman data master:

KODE	NAMA	PPN	SALDO
CUST-001	Pelanggan Umum	Tidak	-

Gambar 4. Data Master

Sumber: Data Diolah (2024)

Tombol  digunakan untuk kembali ke menu utama, tombol  digunakan untuk masuk ke halaman *setting* awal bukti transaksi. Sedangkan beberapa tombol di bawahnya digunakan untuk menuju tabel yang terkait dengan judul dari masing-masing tombol. Untuk menambahkan data, klik  untuk masuk ke dalam *userform* terkait. Setelah selesai melengkapi kolom, klik tombol simpan agar terisi pada tabel excel. Untuk menghapus data, klik tombol  kemudian masukkan kode dan klik tombol hapus. Maka data akan otomatis terhapus.

C. Data Persediaan

Menu persediaan terdiri dari beberapa tombol didalamnya. Berikut adalah menu persediaan:



Gambar 5. Menu Persediaan

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan gambar diatas, menu persediaan terdiri dari tombol master barang, transaksi dan kartu persediaan. Master barang yang digunakan untuk mengatur data barang serta dapat digunakan untuk melihat stok akhir, harga jual dan harga pokok penjualan dari masing masing barang. Tombol transaksi digunakan untuk melihat rekapan barang masuk dan keluar yang ada di gudang, serta kartu persediaan digunakan untuk melihat mutasi barang masuk dan keluar, serta melihat saldo akhir persediaan, harga pokok penjualan serta total keseluruhan dari masing-masing barang per transaksi yang terjadi. Untuk Menginput master barang, klik menu master barang pada gambar 5. Berikut adalah halaman master barang:

DATA BARANG				HPP DAN STOK BARANG			
Kode Barang	Nama Barang	Satuan	Harga Jual Per Unit	Tanggal Terakhir Update Stok	HPP	Stok Akhir	
BR-001	Pupuk I			07/29/2024			 
BR-002	Pupuk I			08/01/2024			
BR-003	Pupuk I			08/15/2024			
BR-004	Obat P:			6/1/2025			
BR-005	Batu B:			6/1/2025			
BR-006	Kompo			6/1/2025			

Gambar 6. Halaman Master Barang

Sumber: Data Diolah (2024)

Halaman master barang berisikan data barang, harga pokok penjualan serta stok akhir dari masing masing barang. Untuk menambahkan barang baru, klik  lalu isikan kelengkapan yang ada di *userform* kemudian klik simpan. Tombol  digunakan untuk kembali ke menu persediaan, sedangkan tombol  digunakan untuk kembali ke menu utama.

D. Data Aset

Halaman aset tetap digunakan untuk mengarsipkan data aset tetap yang dimiliki oleh entitas. Berikut adalah halaman daftar aset tetap:

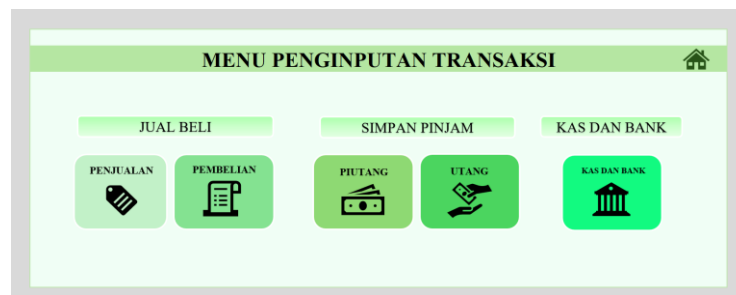
DAFTAR ASSET TETAP															
KUD :		NOMINAL BP													
01 June 2024										PENY BULAN TERKAIT					
TANGGAL	KODE	NAMA	KATEGORI	TAMU	RAGKA PEROLEHAN	MAYA MANFAAT	NILAI NYA	NILAI PENY (TIRN)	NILAI PENY (BULAN)	AKM PENY SAMPAI BULAN TERKAIT	NILAI BUKU	PENY PADA BULAN TERKAIT	PENY PADA BULAN TERKAIT		
													KATEGORI	NOMINAL	
														Tanah	
														Bangunan	
														Kendaraan	
														Meubel	
														Peralatan	
														TOTAL	
														AKM PENY PADA BULAN TERKAIT	
														KATEGORI	NOMINAL
														Tanah	
														Bangunan	
														Kendaraan	
														Meubel	
														Peralatan	
														TOTAL	

Gambar 7. Halaman Daftar Aset Tetap

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan gambar diatas, tanggal yang ada pada pojok kanan atas adalah tanggal awal pembuatan laporan keuangan periode terkait. Untuk menambahkan aset tetap yang dibeli perusahaan, pengguna dapat mengklik tombol , kemudian isi semua data yang ada pada form terkait. Perhitungan aset tetap dilakukan secara otomatis pada halaman tersebut. Pengguna dapat melakukan penjurnalan atas penyusutan masing-masing kategori dengan dasar tabel penyusutan pada bulan terkait yang berada pada sebelah kanan halaman aset tetap.

- Setelah mengisi seluruh kelengkapan dari daftar akun, data master, persediaan dan aset tetap. Pengguna dapat mengklik menu input transaksi.

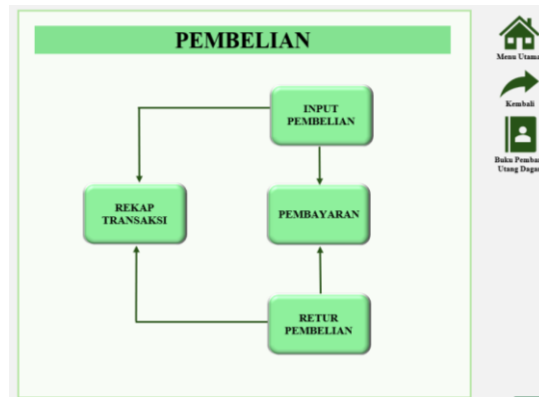


Gambar 8. Menu Input Transaksi

Sumber: Data Diolah (2024)

Menu ini digunakan untuk memasukkan seluruh transaksi yang terjadi di dalam KUD. Terdapat beberapa tombol yang tersedia, hal ini sesuai dengan bisnis proses yang dijalankan oleh KUD X. 3 kategori dalam menu ini meliputi jual beli yang berhubungan dengan transaksi penjualan dan pembelian pupuk, simpan pinjam berkaitan dengan transaksi pemberian pinjaman kepada anggota, unit, petani yang berkaitan dengan koperasi serta penerimaan pinjaman dari pihak luar KUD. Tombol yang terakhir adalah kas dan bank berkaitan dengan transaksi kas keluar, kas masuk serta transfer yang tidak ada kaitannya dengan transaksi jual beli serta simpan pinjam. Berikut adalah contoh pengoperasian tombol penjualan atau pembelian:

- A. Halaman menu penjualan dan pembelian memiliki tampilan sama. Berikut merupakan halaman menu pembelian:



Gambar 9. Menu Pembelian

Sumber: Data Diolah (2024)

Menu pembelian sama dengan menu penjualan yang memiliki beberapa tombol didalamnya. Tombol Input pembelian digunakan untuk memasukkan transaksi pembelian barang dagang. Pembayaran digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran utang dagang, retur pembelian digunakan untuk mencatat transaksi retur barang yang dibeli, pengembalian dana akibat retur akan dicatat pada tombol pembayaran, rekap transaksi digunakan untuk mencatat keseluruhan transaksi yang telah di input pada masing-masing tombol.

Apabila pengguna ingin kembali ke menu utama maka dapat mengklik icon . Sedangkan untuk kembali ke menu input transaksi, dapat mengklik icon . Transaksi akan diakui sebagai utang atau piutang dagang selama belum dibayar. Pengguna dapat melakukan pengecekan nominal utang atau piutang dagang dengan mengklik icon .

- B. Untuk melakukan penginputan transaksi pembelian pengguna dapat mengklik tombol input pembelian, lalu masukkan kelengkapan data transaksi atas pembelian atau penjualan. Berikut adalah *form* faktur pembelian:

FAKTUR PEMBELIAN

TIPE PEMBELIAN: Pupuk Subsidir

TANGGAL: 07/02/2024 CARI NO FAKTUR (ENTITAS): NO FAKTUR (SUPPLIER):

SUPPLIER: SUPPL-001 JANGKA WAKTU: 30 HARI

KODE BARANG: NAMA BARANG: HARGA/ UNIT: UNIT TERBELI: 0 DISKON: 0 SUB TOTAL:

No	Kode Barang	Nama Barang	Harga per unit	Kuantitas	Satuan	Diskon	Total
1	BR-001						

TOMBOL KONTROL: HAPUS SIMPAN PRINT METODE PEMBAYARAN: 01. Kas Tunai

TOTAL: DISKON: 0 PPN: 0 JUMLAH: 0 DIBAYARKAN: 0 SALDO: 0

Gambar 10. *Form* Faktur Pembelian

Sumber: Data Diolah (2024)

Pengguna dapat mengisi nomor bukti dari supplier apabila tersedia. Untuk pembayaran tunai atau uang muka, masukkan jumlah yang akan dibayarkan pada kolom dibayarkan, kemudian pilih metode pembayaran yang digunakan. Jika terdapat kesalahan

pada data di tabel, klik baris yang ingin diperbaiki lalu tekan tombol hapus. Setelah dirasa sesuai maka klik simpan atau print lalu simpan apabila ingin mengunduh bukti transaksi.

- C. Setelah data berhasil disimpan, proses entri dinyatakan selesai untuk transaksi secara tunai. Apabila transaksi dilakukan secara kredit, maka langkah selanjutnya, menekan tombol pembayaran pada menu pembelian atau penjualan. Berikut adalah *form* pembayaran:

Gambar 11. *Form* Pembayaran

Sumber: Data Diolah (2024)

Pengguna dapat mengisi *form* pembayaran mulai dari tanggal, supplier, no faktur yang akan diangsur atau dilunasi, metode kas tunai serta nominal pembayaran. Setelah mengisi kelengkapan *form*, klik tombol simpan atau *print* terlebih dahulu bukti transaksi kemudian simpan.

- D. Apabila dikemudian hari, barang yang terjual atau dibeli mengalami cacat atau salah kirim. Pengguna dapat mengajukan atau menerima pengembalian barang. Penginputan transaksi tersebut dapat dilakukan dengan cara mengklik tombol retur pembelian atau penjualan. Kemudian akan muncul *form* retur seperti dibawah ini:

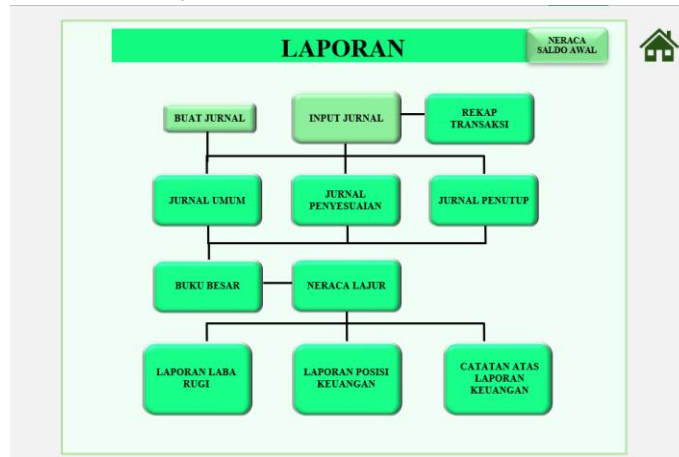
Gambar 12. *Form* Retur

Sumber: Data Diolah (2024)

Proses input retur dimulai dengan memilih tanggal melalui tombol pencarian, lalu memilih supplier dan nomor faktur yang akan diretur, kemudian klik cari pada kolom nomor faktur. Data terkait akan ditampilkan dalam tabel. Jika terdapat lebih dari satu item dalam faktur, hapus baris barang yang tidak perlu. Sedangkan, untuk mengubah kuantitas

retur, klik dua kali pada baris barang terkait, lalu ubah jumlahnya, kemudian simpan. Setelah seluruh data benar, klik simpan atau *print* lalu simpan.

- E. Seluruh transaksi yang berhasil tersimpan akan masuk kedalam rekap transaksi serta buku pembantu utang atau piutang dagang.
5. Pembuatan Laporan Keuangan. Pembuatan laporan keuangan dapat dilakukan melalui menu laporan. Berikut adalah menu laporan:



Gambar 13. Menu Laporan

Sumber: Data Diolah (2024)

Menu laporan digunakan untuk membuat jurnal sampai laporan keuangan. Berikut adalah cara menyusun jurnal sampai laporan keuangan pada menu laporan:

- A. Transaksi yang telah direkap melalui menu input transaksi selanjutnya akan dijurnal dengan menekan tombol buat jurnal.

The screenshot shows a window titled "BUAT JURNAL" with a close button (X) in the top right corner. Inside the window, there is a title "BUAT JURNAL" and two input fields: "TANGGAL AWAL" with the value "06/01/2024" and "TANGGAL AKHIR" with the value "06/30/2024". Each input field has a "Cari" button next to it. At the bottom right of the window is a "SIMPAN" button.

Gambar 14. Form Buat Jurnal

Sumber: Data Diolah (2024)

Pengguna dapat mengisi rentang tanggal mulai hingga tanggal akhir yang ingin dijurnal. Setelah semua data terisi, langkah berikutnya adalah menekan tombol simpan untuk menyimpan jurnal. Transaksi akan jurnal dan tersimpan pada halaman jurnal umum dan buku besar.

- B. Transaksi di luar menu input transaksi akan dijurnal pada menu input jurnal. Seperti pada akhir periode, jurnal penyesuaian atas penyusutan aset tetap dan jurnal penutup atas akun-akun nominal akan dibuat pada tombol ini. Berikut adalah tampilan *form input* jurnal:

JURNAL UMUM

JURNAL

TANGGAL

06/30/2024

Cari

NO BUKTI

KETERANGAN

Penyusutan Bangunan

TIPE JURNAL

Jurnal Penyesuaian

NO AKUN

NAMA AKUN

POSISI

☐ DEBIT
 ☐ KREDIT

NOMINAL

+

KODE AKUN	NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
630001	Beban Peny. Bangunan		
122001	Akum Peny. Bangunan		

PRINT

HAPUS

SIMPAN

TOTAL DEBIT

TOTAL KREDIT

SELISIH

Gambar 15. *Form Input Jurnal*

Sumber: Data Diolah (2024)

Form input jurnal berisikan tanggal, no bukti yang muncul secara otomatis, keterangan transaksi, tipe jurnal, nomer dan nama akun, posisi jurnal serta nominal. Seluruh data yang terisi akan dipindahkan kedalam tabel yang ada di *form input* jurnal. Setelah total debit dan kredit sama serta tidak ada selisih maka pengguna dapat meng klik tombol simpan. Hasil penjurnalan akan tersimpan pada rekap transaksi jurnal, halaman jurnal (sesuai dengan tipe jurnal yang dipilih) dan buku besar.

- C. Seluruh transaksi yang masuk ke dalam jurnal dan buku besar akan terekam otomatis kedalam neraca lajur.

[illegible]

Gambar 16. Neraca Lajur

Sumber: Data Diolah (2024)

Neraca lajur ini digunakan untuk melihat keseluruhan rekapan jurnal berdasarkan kode dan nama akun sampai menjadi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

- D. Transaksi yang terekam di dalam neraca lajur otomatis akan tersusun kedalam laporan laba rugi, laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan (CALK). Berikut adalah laporan keuangan yang dihasilkan oleh excel macro:

KUD					
LAPORAN LABA RUGI					
01 August 2024 - 31 August 2024					
KODE	NAMA AKUN	JENIS AKUN	CATATAN	NOMINAL	
PENDAPATAN					
410000		Head Account			
410001		Pendapatan			
410002		Pendapatan			
410003		Pendapatan			
410004		Pendapatan			
410005		Pendapatan			
410006		Pendapatan			
410007		Pendapatan			
420000		Head Account			
420001		Pendapatan			
420002		Pendapatan			
420003		Pendapatan			
420004		Pendapatan			
420005		Pendapatan			
420006		Pendapatan			
420007		Pendapatan			
420008		Pendapatan			
420009		Pendapatan			
420010		Pendapatan			
420011		Pendapatan			
420012		Pendapatan			
420013		Pendapatan			
420014		Pendapatan			
TOTAL PENDAPATAN					
HARGA POKOK PENJUALAN					
500001		HPP			
500002		HPP			
500003		HPP			
500004		HPP			
500005		HPP			
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN					
LABA/RUGI KOTOR					

Gambar 17. Laporan Laba Rugi

Sumber: Data Diolah (2024)

Gambar 17 merupakan tampilan laporan laba rugi dari hasil penjumlahan yang telah dilakukan. Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, harga pokok penjualan, beban operasional, beban administrasi dan umum, pendapatan lainnya serta beban lainnya. Kolom yang ada pada tampilan laporan tersebut adalah kode dan nama akun, jenis akun terkait catatan yaitu berhubungan dengan detail nominal yang ada pada catatan atas laporan keuangan (CALK) serta nominal dari masing-masing akun terkait.

KUD					
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
01 August 2024 - 31 August 2024					
KODE	NAMA AKUN	JENIS AKUN	CATAT.	NOMINAL	BALANCE
ASET					
ASET LANCAR					
111000		Kas Tunai		Rp	
112000		Bank		Rp	
113000		Head Account		Rp	
113001		Piutang		Rp	
113002		Piutang		Rp	
113003		Piutang		Rp	
113004		Piutang		Rp	
113005		Piutang		Rp	
113006		Piutang		Rp	
113007		Piutang		-Rp	
114000		Head Account		Rp	
114001		Persediaan		Rp	
114002		Persediaan		Rp	
114003		Persediaan		Rp	
114004		Persediaan		Rp	
114005		Persediaan		Rp	
115000		Head Account		Rp	
115001		Aset Lancar Lainnya		Rp	
115002		Aset Lancar Lainnya		Rp	
115003		Aset Lancar Lainnya		Rp	
115004		Aset Lancar Lainnya		Rp	
115005		Aset Lancar Lainnya		Rp	
TOTAL ASET LANCAR					Rp
ASET TETAP					
121000		Head Account		Rp	
121001		Aset Tetap		Rp	
121002		Aset Tetap		Rp	
121003		Aset Tetap		Rp	
121004		Aset Tetap		Rp	

Gambar 18. Laporan Posisi Keuangan

Sumber: Data Diolah (2024)

Gambar 18 merupakan tampilan laporan posisi keuangan dari hasil penjurnalan yang telah dilakukan. Laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki entitas. Kolom yang ada pada tampilan laporan tersebut adalah kode dan nama akun, jenis akun terkait catatan yaitu berhubungan dengan detail nominal yang ada pada catatan atas laporan keuangan (CALK) serta nominal dari masing-masing akun terkait.

KUD. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 01 August 2024 - 31 August 2024																																			
h. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Pendapatan atas penjualan pupuk diakui ketika terjadinya transaksi baik secara tunai maupun kredit yang ditandai penerbitan faktur penjualan. - Pendapatan atas angsuran piutang simpan pinjam diakui pada saat angsuran dibayar oleh debitur. - Pendapatan atas setoran masing-masing unit diakui ketika uang setoran diterima entitas. - Beban diakui saat terjadinya transaksi. i. SHU Tahunan Nominal SHU Tahunan didapatkan dari hasil pengurangan antara pendapatan yang diterima dengan beban yang dikeluarkan. Nominal SHU akan dibagikan pada rapat akhir tahun dengan persentase sebagai berikut: - - - - -																																			
3. KAS DAN SETARA KAS Kas menggunakan Rupiah. Bank menggunakan beberapa rekening. Kas dan bank digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan. Berikut rincian kas dan setara kas KUD <table> <tr> <td>Kas :</td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Bank</td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Bank</td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Bank</td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Bank</td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Giro :</td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Bank</td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Bank</td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Bank</td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Bank</td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>TOTAL</td><td></td><td></td></tr> </table>			Kas :			Bank			Bank			Bank			Bank			Giro :			Bank			Bank			Bank			Bank			TOTAL		
Kas :																																			
Bank																																			
Bank																																			
Bank																																			
Bank																																			
Giro :																																			
Bank																																			
Bank																																			
Bank																																			
Bank																																			
TOTAL																																			

Gambar 19. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: Data Diolah (2024)

Gambar 19 merupakan tampilan catatan atas laporan keuangan (CALK). Laporan ini berisi kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh entitas serta detail dari akun yang ada pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Laporan ini menjelaskan detail dari kedua laporan yang telah dihasilkan. Dengan adanya laporan ini mempermudah pembaca untuk memahami laporan keuangan yang telah dihasilkan.

Analisis Kinerja Keuangan

Setelah sistem diimplementasikan, diperoleh laporan keuangan akhir periode yang lengkap dan akurat. Untuk menilai kondisi keuangan koperasi, dilakukan analisis menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

1. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = (\text{Aset Lancar}) / (\text{Utang lancar})$$

$$\text{Rasio Lancar} = (\text{Rp } 4.416.786.637,60) / (\text{Rp } 3.032.676.298,00) \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} = 145,64\%$$

2. Rasio Solvabilitas

A. Debt to Assets Ratio

$$\text{Debt to Assets Ratio} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

$$\text{Debt to Assets Ratio} = (\text{Rp } 3.141.824.460,00 / \text{Rp } 7.998.599.830,42) \times 100\%$$

$$\text{Debt to Assets Ratio} = 39,28\%$$

B. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Utang} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Rp } 3.141.824.460,00 / \text{Rp } 4.856.775.370,42) \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = 64,69\%$$

3. Rasio Profitabilitas

A. Net Profit Margin (NPM)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = (\text{SHU/Pendapatan}) \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = (\text{Rp } 62.033.189,90 / \text{Rp } 246.293.625,00) \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = 25,19\%$$

B. Return on Asset (ROA)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = (\text{SHU/Total Aset}) \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = (\text{Rp } 62.033.189,90 / \text{Rp } 7.998.599.830,42) \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = 0,78\%$$

C. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity (ROE)} = (\text{SHU/Ekuitas}) \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = (\text{Rp } 62.033.189,90 / \text{Rp } 4.856.775.370,42) \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = 1,28\%$$

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Nilai (%)	Interpretasi
Rasio Lancar	145,64%	Kurang Baik
Debt to Asset Ratio (DAR)	39,28%	Cukup Baik
Debt to Equity Ratio (DER)	64,69%	Cukup Baik
Net Profit Margin (NPM)	25,19%	Sangat Baik
Return on Asset (ROA)	0,78%	Kurang baik
Return on Equity (ROE)	1,28%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4, tingkat likuiditas KUD X yang diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan nilai sebesar 145,64%. Nilai ini berarti bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar ditopang oleh aset lancar sebesar Rp1,4564. Secara kuantitatif, kondisi tersebut mencerminkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun demikian, mengacu pada standar penilaian koperasi, rasio ini masih berada dalam kategori kurang baik, karena struktur aset lancar yang terlalu mendekati kewajiban berpotensi menimbulkan tekanan likuiditas apabila terjadi lonjakan utang jangka pendek secara tiba-tiba. Oleh sebab itu, koperasi perlu melakukan penguatan kas atau mengendalikan pertumbuhan utang lancar.

Dari sisi solvabilitas, nilai Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 39,28% menunjukkan bahwa proporsi pendanaan aset yang berasal dari utang relatif rendah. Kondisi ini menandakan bahwa sebagian besar aset koperasi dibiayai oleh modal sendiri, sehingga risiko keuangan yang dihadapi tergolong kecil. Dengan demikian, struktur pembiayaan aset KUD X dapat dinilai berada dalam kondisi sangat baik.

Selanjutnya, hasil perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 64,69% menunjukkan bahwa total utang masih berada di bawah nilai ekuitas yang dimiliki koperasi. Hal ini mengindikasikan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan modal sendiri tanpa ketergantungan yang berlebihan terhadap

sumber dana eksternal. Oleh karena itu, rasio DER tersebut dikategorikan sangat baik dan mencerminkan tingkat solvabilitas yang sehat.

Pada aspek profitabilitas, nilai Net Profit Margin (NPM) sebesar 25,19% menunjukkan bahwa koperasi mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi dari pendapatan yang diperoleh. Tingginya margin ini mengindikasikan efektivitas pengelolaan biaya operasional, sehingga kinerja profitabilitas dari sisi pendapatan dapat dikatakan berada dalam kondisi sangat baik.

Namun, hasil Return on Asset (ROA) yang hanya mencapai 0,78% menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih rendah. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap Rp1,00 aset hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,0078. Kondisi ini mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan aset, yang dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat perputaran usaha atau adanya aset yang belum digunakan secara produktif.

Sementara itu, nilai Return on Equity (ROE) sebesar 1,28% menunjukkan tingkat pengembalian modal yang tergolong rendah dan masuk dalam kategori tidak baik. Hal ini menandakan bahwa laba bersih yang dihasilkan belum mampu memberikan imbal hasil yang sepadan dengan besarnya ekuitas yang ditanamkan. Oleh karena itu, koperasi perlu melakukan optimalisasi penggunaan modal agar tingkat pengembalian ekuitas dapat ditingkatkan di periode selanjutnya.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi sederhana dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Septiana & Djasuli (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan Excel Macro mampu meningkatkan efisiensi proses pelaporan keuangan, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem tersebut. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh Korompis et al. (2021), Lestari et al. (2023), serta Febriyani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa entitas yang sebelumnya melakukan pencatatan keuangan secara manual dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM setelah menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan. Selain itu, penelitian Hastin (2022) serta Hermansyah & Sutjahyani (2023) menegaskan bahwa penyusunan laporan keuangan yang terstruktur membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan, meskipun keterbatasan pemahaman akuntansi dan teknologi masih menjadi hambatan dalam penerapan yang optimal. Secara keseluruhan, penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis Excel Macro tidak hanya menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam hal dokumentasi dan evaluasi kinerja keuangan koperasi. Keunggulan sistem ini terletak pada kemudahan penggunaan, otomatisasi proses pencatatan, serta tidak memerlukan biaya lisensi perangkat lunak. Namun demikian, sistem ini masih memiliki keterbatasan, terutama terkait ketergantungan pada ketelitian input data manual serta belum tersedianya fitur visualisasi grafik dan pelaporan keuangan yang terpisah untuk masing-masing unit usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan masukan bagi pengelolaan KUD X ke depan. Pertama, penting bagi koperasi untuk mengimplementasikan sistem penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini relevan dengan karakteristik usaha koperasi dan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, baik dari sisi akurasi maupun keterbandingan, serta meningkatkan akuntabilitas pelaporan. Kedua, diperlukan

peningkatan kompetensi sumber daya manusia, terutama dalam aspek penguasaan teknologi, guna menunjang efisiensi pekerjaan dan ketepatan dalam proses pelaporan keuangan. Ketiga, koperasi juga disarankan untuk memperkuat sistem dokumentasi dan pencatatan transaksi, termasuk dalam hal penomoran dokumen berdasarkan kategori transaksi tertentu. Pendekatan manual yang masih dominan terbukti memiliki kelemahan dalam hal ketertiban administrasi. Penggunaan aplikasi Excel Macro yang telah dirancang dalam penelitian ini dapat menjadi solusi yang efektif dan efisien. Keempat, perlu dilakukan pengembangan sistem pelaporan keuangan secara terpisah untuk masing-masing unit usaha, agar koperasi dapat mengevaluasi kinerja setiap unit secara komprehensif, tidak hanya pada unit simpan pinjam saja. Kelima, disarankan untuk melakukan penghapusan terhadap piutang tak tertagih yang masih tercatat dalam laporan keuangan. Langkah ini penting untuk memastikan laporan mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya. Terakhir, koperasi perlu menyempurnakan metode penyusutan atas aset tetap agar nilai penyusutan yang dicatat mencerminkan kondisi riil aset tersebut. Perhitungan penyusutan ini dapat dilakukan secara lebih akurat dan efisien dengan menggunakan aplikasi Excel Macro yang juga dikembangkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan sistem akuntansi menggunakan aplikasi Excel Macro pada KUD X mampu menyusun laporan keuangan secara otomatis, terstruktur, dan sesuai dengan siklus akuntansi berdasarkan standar SAK EMKM. Proses ini mencakup pembuatan akun, input transaksi, penyusunan jurnal, buku besar, buku pembantu, serta penyajian laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Hasil analisis kinerja keuangan menggunakan rasio menunjukkan kondisi likuiditas yang masih kurang baik, solvabilitas yang cukup stabil, dan profitabilitas yang variatif, di mana hanya rasio NPM menunjukkan hasil yang optimal. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa teknologi sederhana seperti Excel Macro dapat menjadi solusi efektif untuk koperasi yang belum memiliki sistem akuntansi digital, meskipun keterbatasan teknis dan SDM tetap menjadi tantangan.

Saran

Koperasi Unit Desa X disarankan segera mengimplementasikan sistem Excel Macro yang telah dikembangkan agar proses pelaporan keuangan menjadi lebih efisien dan akuntabel. Selain itu, pelatihan rutin kepada staf pembukuan sangat dianjurkan untuk meningkatkan pemahaman atas standar akuntansi serta membangun sistem pengendalian internal yang lebih kuat, termasuk penambahan personel di bagian keuangan untuk mencegah kesalahan dan potensi kecurangan. Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan lebih lanjut terhadap aplikasi Excel Macro perlu dilakukan, seperti penambahan fitur visualisasi data keuangan (grafik), analisis keuangan otomatis, serta sistem pelaporan yang dapat memisahkan hasil keuangan per unit usaha koperasi secara lebih rinci dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyani, D. F., Ridwan, M., & Wahyuni. (2024). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM PADA UMKM TOKO WINDY RESKI. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 6(2).
- Halim, K. I. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi (Pengendalian Terhadap Proses Bisnis)* (E. Widiati, Ed.; 1st ed., Vol. 1). INSAN CENDEKIA MANDIRI.

- Hastin, A. A. (2022). *ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Modes Ellis)*.
- Hermansyah, M. C., & Sutjahyani, D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK – EMKM Pada UMKM Merr 88 Surabaya Tahun 2021. In *Journal of Student Research (JSR)* (Vol. 1, Issue 2).
- Kartika, D. (2024). Analisis Aplikasi Akuntansi UKM pada UD Putra Amalia Batik Talang Tegal Analysis of SME Accounting Applications at UD Putra Amalia Batik Talang Tegal. *Monex-Journal of Accounting Research*, 13(01).
- Korompis, S., Tuerah, R., Tangon, J., & Malonda, D. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM (STUDI KASUS USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI DESA WATUMEA KECAMATAN ERIS). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2021), 75–82.
- Lestari, Marlinah, A., & Syarlis, M. F. (2023). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL (Studi Kasus Pada UD. Tani Maju di Kec. Biringbulu Kab. Gowa)*.
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TEORI DAN PRAKTIKAL* (1st ed.). UMSurabaya Publishing. <http://www.p3i.um-surabaya.ac.id>
- Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, Pub. L. No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, Permenkop-UKM RI (2006).
- Permenkop No 2 Tahun 2024, Permenkop-UKM RI 1 (2024).
- Rozy, A. C., Cahyati, A., Fathia, T. M., & Edward, R. (2023). JENIS-JENIS KOPERASI. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 2(9), 8–9. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- SAK Indonesia untuk EMKM, Ikatan Akuntan Indonesia 1 (2022).
- Septiana, L. N., & Djasuli, M. (2024). PERAN SOFTWARE AKUNTANSI DALAM EFEKTIVITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA KANTOR JASA AKUNTAN LILIS ARDINI BOJONEGORO). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i2.22895>
- Telaumbanua, A., & Harefa, P. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Rasio (Studi Pada Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias 2019-2022). *Jesya*, 6(2), 2337–2350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1270>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 1992, Pub. L. No. 25, Badan Pemeriksa Keuangan 1 (1992). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992>
- Yasin, H. A., & Sari, R. P. (2021). Pengembangan Sistem Inspeksi Digital Berbasis Macro VBA Excel Dengan Metode Failure Mode And Effects Analysis (FMEA). *Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 2–2.